

**PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN OPINI AUDITOR  
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**MARISTHA ELVADINI**  
**2013310731**

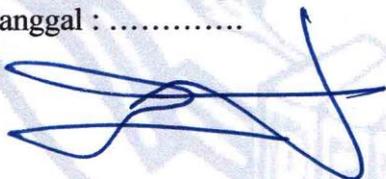
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maristha Elvadini  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Maret 1995  
N.I.M : 2013310731  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....



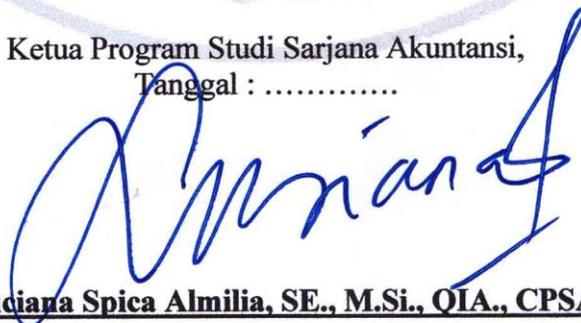
**(Prof. Dr. Drs. R Wilopo, Ak., M.Si., CFE)**

Co Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....



**(Avi Sunani, SE., M.SA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : .....



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)**

**PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN OPINI AUDITOR  
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Maristha Elvadini**

STIE Perbanas Surabaya

Email : maristhaaa@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya

**ABSTRACT**

*Audit delay is the time span that indicates the length of auditor completed the audit work. Bankruptcy probability and auditor opinion is the one factors that affect on audit delay, but these factors have an not consistent influence, and allegedly it is moderated by firm's reputation. The Purpose of this study is to know the influence of bankruptcy prediction and auditor opinion to audit delay moderated by firm's reputation. Sample of this research is manufacture company listed in Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampling technique use purposive sampling. Data are drawn from 54 manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2015. The analysis technique use Multiple Liner Regression and Multiple Regression Analysis which contains of descriptive and frequencies test, classic assumption test, goodness of fit test and hypothesis test. The result show that bankruptcy prediction and auditor opinion gives negative influence on audit delay significantly. Firm's reputation strengthen the influence of bankruptcy prediction to audit delay. Firm's reputation not able to moderate auditor opinion on audit delay.*

**Key word :** *Bankruptcy Probabilty, Auditor Opinion, Audit Delay, Firm's Reputation, manufacture industries*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan manufaktur *go public* yang begitu pesat membuat tingginya permintaan audit laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu media penting sebagai alat komunikasi antara manajemen dan stakeholder sehingga harus secepat mungkin diterbitkan untuk mengurangi asimetris informasi. Laporan keuangan yang tepat waktu diterbitkan dapat memenuhi kriteria relevan yang telah ditetapkan oleh SFAC No. 2 (Silvia dan Made, 2013). Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan maka semakin besar manfaat laporan keuangan tersebut.

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik menyatakan bahwa

laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, serta wajib dilaporkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan. Peraturan tersebut tidak cukup membuat perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Pada Juli 2016 PT. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan efek satu emiten dan memperpanjang suspensi terhadap 13 emiten lainnya dikarenakan terambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda (Garry, 2016).

Laporan keuangan dapat segera diterbitkan ketika laporan auditan telah ditandatangani oleh auditor eksternal. Dalam penelitian Iffani (2011) dinyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap

ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan tergantung oleh lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang disebut dengan *audit delay*. Menurut Ni Made dan Ni Luh (2016), *audit delay* adalah rentang waktu audit yang mengindikasikan lamanya auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay* adalah: ukuran perusahaan dan profitabilitas (Ni Made dan Ni Luh, 2016); reputasi KAP dan opini auditor (Fitria, 2013); probabilitas kebangkrutan (R. Rulick, 2012); ukuran perusahaan, laba rugi, opini auditor, reputasi KAP, klasifikasi industri, proporsi utang (Meylisa dan Estralita, 2010); Profitabilitas, prediksi kebangkrutan, pelaporan rugi bersih klien (Ricco, 2012); *audit tenure*, pergantian auditor, prediksi kebangkrutan (Putu dan Ni Ketut, 2016); total aset, solvabilitas, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor (Andi, 2011).

Pada penelitian terdahulu masih terdapat gap antara hasil penelitian satu dengan lainnya, seperti pada penelitian Setyahadi (2012), Putu dan Ni Ketut (2016) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan penelitian Ricco (2012) menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Fitria (2013) serta Andi (2009) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Meylisa dan Estralita (2010) dan Andi (2011) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten membuat peneliti ingin meneliti ulang pengaruh prediksi kebangkrutan dan opini auditor terhadap *audit delay*. Ketidakkonsistenan pengaruh faktor-faktor *audit delay* disebabkan oleh penggunaan jasa KAP dengan reputasi yang berbeda (Ni Made dan Ni Luh, 2016, sehingga

peneliti akan menambahkan reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Jansen dan Meckling (1976) mendeskripsikan teori agensi sebagai hubungan antara prinsipal dengan agen dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Pada kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Mengingat sifat dasar manusia yang selalu ingin mengutamakan kepentingan pribadi, maka terdapat kemungkinan bahwa agen tidak selalu berbuat seperti yang diinginkan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan. Dalam teori agensi, auditor independen merupakan penengah antara agen dan prinsipal. Auditor independen berperan dalam memastikan bahwa pihak manajemen telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan prosedur dan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Hal tersebut memicu auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti guna mendukung opininya sebagai pertanggung jawaban kepada prinsipal. Semakin banyak bukti-bukti yang harus dikumpulkan maka semakin lama proses audit yang dilakukan. Lamanya proses audit yang dilakukan auditor sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan disebut dengan *audit delay*. Semakin cepat laporan keuangan auditan diselesaikan, maka semakin tinggi nilai relevansi informasi keuangan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi.

### **Teori Kualitas Audit**

Dalam jurnalnya yang berjudul *Auditor Size and Audit Quality*, DeAngelo

berpendapat bahwa KAP besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. DeAngelo menilai kualitas audit dengan *discover and report the breach*. Kecepatan dan ketepatan auditor dalam mendeteksi pelanggaran tergantung pada kapabilitas teknologi yang dimiliki, prosedur audit, luasnya sampel, dan pengalaman auditor. KAP besar adalah KAP yang memiliki jumlah klien yang besar, dalam penelitian DeAngelo KAP besar adalah KAP *big eight*. Dengan banyaknya jumlah klien yang dimiliki, pendapatan KAP *big four* lebih banyak daripada KAP kecil. Dengan kuatnya finansial memungkinkan KAP besar memiliki teknologi yang lebih baik dan mampu merekrut sumber daya manusia yang lebih baik. Dao dan Pham (2014) menyatakan bahwa auditor yang lebih berpengalaman akan lebih familiar dengan proses audit sehingga akan lebih cepat mendeteksi pelanggaran yang terjadi

#### **Audit Delay**

*Audit delay* merupakan rentang waktu audit yang mengindikasikan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Ni Made dan Ni Luh, 2016). Harjoto et al. (2015) mengukur *audit delay* dari lamanya hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan ditandatanganinya laporan auditan oleh auditor eksternal. Lamanya audit delay disebabkan oleh auditor yang harus menemukan bukti-bukti audit serta mengkonsultasikannya dengan auditor senior dan menegosiasikannya dengan pihak manajemen. Audit delay juga dapat menjadi penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan (Dinita, 2011).

#### **Prediksi Kebangkrutan**

Model prediksi kebangkrutan terdiri atas beberapa rasio keuangan yang disusun untuk menghasilkan suatu rumus yang dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan suatu perusahaan. Model prediksi kebangkrutan yang populer dan sering digunakan antara lain adalah model

Altman, model Grover, model Zmijewski dan model Springate.

#### **Opini Auditor**

Saat auditor telah selesai melakukan pemeriksaan audit, KAP akan memberikan laporan akuntan yang terdiri atas lembaran opini dan laporan keuangan (Sukrisno, 2012). Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi tambahan mengenai perincian pos-pos penting. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, terdapat lima jenis pendapat akuntan yaitu: opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjasar (*unqualified with explanatory*), wajar dengan pengecualian (*qualified*), tidak wajar (*adverse*), serta tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).

#### **Reputasi KAP**

Laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh jasa akuntan publik sebelum dipublikasikan kepada pasar modal. Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang memiliki reputasi yang baik dipercaya mempunyai kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang lebih kecil. Ni Made dan Ni Luh (2016) menyatakan bahwa indikator reputasi KAP dapat dilihat dari penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan big four atau tidak. Kategori KAP Big Four tersebut antara lain: KPMG, Deloitte, PWC, dan Ernst and Young

#### **Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap Audit Delay**

Prediksi kebangkrutan digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan apakah sehat atau tidak sehat. Perusahaan yang tidak sehat atau terancam bangkrut sudah pasti memiliki kesulitan finansial

maupun non finansial. Kesulitan-kesulitan yang terjadi memicu auditor untuk mencari bukti yang lebih banyak sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat menentukan opini yang tepat. Hal ini menyebabkan bertambahnya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit sehingga tingkat *audit delay* menjadi lebih lama. Sehingga dapat disimpulkan dugaan sementara bahwa semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula lamanya *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Opini auditor didapat berdasarkan pada temuan-temuan auditor selama proses audit. Opini unqualified menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak banyak yang harus dikoreksi. Sebaliknya, opini qualified maupun adverse disebabkan oleh tingginya risiko audit. Dengan memberikan opini qualified atau adverse menandakan bahwa auditor mendapatkan banyak temuan yang harus dikonsultasikan ke auditor senior dan dinegosiasikan dengan pihak manajemen. Hal ini membutuhkan waktu audit yang lebih lama daripada laporan keuangan dengan opini unqualified. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik opini auditor maka semakin rendah *audit delay*.

### **Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP**

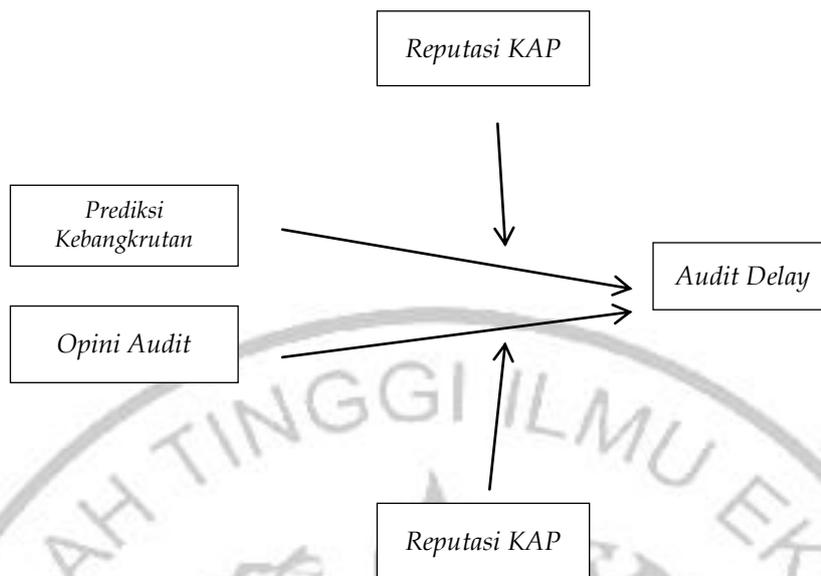
DeAngelo (1981) berpendapat bahwa KAP yang besar dipercaya mempunyai kualitas audit yang lebih baik daripada

KAP kecil. Hal ini diduga karena KAP besar, yang di Indonesia di kenal sebagai KAP Big Four, memiliki sumber daya manusia, pengalaman dan sistem yang lebih baik daripada KAP kecil. KAP besar akan lebih mudah mengatasi risiko audit dan menemukan bukti-bukti yang dibutuhkan sehingga walaupun perusahaan terancam bangkrut, proses audit tidak akan berjalan terlalu lama. Perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan akan menghabiskan waktu audit yang lama. Berdasarkan teori DeAngelo (1981) dapat ditarik hipotesis bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP**

Semakin buruk opini yang diberikan oleh auditor menandakan bahwa pada proses audit, auditor menemukan banyak temuan yang harus dikonsultasikan dengan senior maupun pihak manajemen sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Reputasi auditor yang lebih baik akan lebih mudah mengatasi proses konsultasi dan negosiasi tersebut (Dinita, 2011). Jadi meskipun banyak temuan audit, auditor dari KAP besar akan lebih cepat menyelesaikan laporan audit daripada auditor dari KAP kecil. Sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat diperoleh kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling method, dimana peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang diharapkan. Kriteria-kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dan menerbitkan laporan keuangan lima tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Tersedia data laporan keuangan yang dibutuhkan selama periode tahun 2011-2015.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah

4. Total aset perusahaan lebih dari lima ratus milyar rupiah

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, dua variabel independen dan satu variabel moderasi. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel audit delay sebagai variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan prediksi kebangkrutan dan

opini auditor sebagai variabel independen. Variabel moderasi adalah variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah reputasi KAP.

### **Definisi Oprasional Variabel**

#### ***Audit Delay***

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh auditor independen. Dalam penelitian ini, audit delay diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit.

#### **Prediksi Kebangkrutan**

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan model prediksi kebangkrutan Grover karena berdasarkan penelitian Queeneria dan Rustiana (2014), model Grover merupakan model prediksi dengan tingkat ketepatan tertinggi yaitu 81,71%. Selain itu, item-item yang dibutuhkan dalam model prediksi Grover telah tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Model prediksi Grover dapat dihitung sebagai berikut:

$$G\text{-score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057$$

#### **Opini Auditor**

Setiap laporan keuangan audit selalu terdapat opini auditor. Opini auditor merupakan pendapat auditor independen terhadap laporan keuangan apakah laporan keuangan yang disajikan adalah wajar atau tidak. Terdapat lima kategori opini auditor yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (Sukrisno, 2012). Pada penelitian ini, jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberikan nilai 1. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.

#### **Reputasi KAP**

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ni Made dan Ni Luh (2016) menyatakan bahwa indikator reputasi KAP dapat dilihat dari penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan big four atau tidak. Di Indonesia terdapat empat KAP besar yang berafiliasi dengan KAP Big Four dunia, diantaranya adalah KAP Osman Bing Satrio dan rekan; KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan; KAP Suherman dan Surja; KAP Siddharta dan Widjaja. Pada penelitian ini, variabel reputasi KAP diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berada dibawah naungan KAP big four akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four akan diberikan nilai 0.

### **HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa :

1. Dalam uji kelayakan model atau Goodness of Fit diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24%, sedangkan sisanya yaitu 76% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
2. Dalam uji F dinyatakan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan alfa 0,05 sehingga dapat disimpulkan model tersebut dapat dikatakan model yang FIT (baik).
3. Hasil uji t menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hasil lainnya menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat hubungan prediksi kebangkrutan terhadap audit delay tetapi tidak mampu memoderasi hubungan opini auditor terhadap audit delay. Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Ringkasan Hasil SPSS**

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji R2	Uji F	B	Sig. (uji t)
PK	Audit Delay	24%	0.000	-5,515	0,000
OA				-4,757	0,019
KAP				-8,844	0,000
PKKAP				5,526	0,001
OAKAP				3,457	0,198

Sumber: Data diolah(2016)

### **Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian menunjukkan nilai B sebesar -5,515 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan prediksi kebangkrutan akan menurunkan rentang audit delay selama sekitar 5 hari atau dengan kata lain prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sehingga semakin perusahaan terancam bangkrut maka semakin lama waktu audit yang dibutuhkan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa prediksi kebangkrutan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyahadi (2012) maupun Putu dan Ni Ketut (2016) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Dari hasil uji t didapat nilai B sebesar -4,757 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu level opini auditor akan menurunkan lamanya audit delay sekitar 5 hari. Semakin buruk opini yang diterbitkan oleh auditor menandakan bahwa semakin banyak temuan audit yang didapat sehingga auditor membutuhkan waktu lebih untuk mendiskusikan temuan audit baik dengan manajemen maupun dengan auditor senior.

Selain itu didapat juga nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berarti bahwa opini audit memberikan pengaruh yang signif-

ikan terhadap audit delay. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria (2013) serta Andi (2009) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit delay.

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap hubungan Prediksi Kebangkrutan dan *Audit Delay***

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai B sebesar 5,526 yang berarti bahwa reputasi KAP mampu memperkuat hubungan prediksi kebangkrutan terhadap audit delay. Pada hipotesis pertama didapatkan hasil negatif untuk pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap audit delay. Hal ini berarti semakin tinggi nilai G-score atau semakin perusahaan tidak diprediksi bangkrut, maka semakin pendek rentang *audit delay* nya. Dalam hipotesis keempat ini didapatkan hasil bahwa reputasi KAP memperkuat hubungan prediksi kebangkrutan terhadap *audit delay*, yaitu sama-sama memperpendek rentang *audit delay*.

Saat dilakukan pengujian langsung variabel moderator reputasi KAP terhadap audit delay didapatkan hasil bahwa variabel moderator reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis moderator tersebut adalah quasi moderator (moderator semu). Quasi moderator dapat berfungsi sebagai variabel independen dan sekaligus juga dapat berinteraksi dengan variabel lainnya.

Hasil pengujian ini sejalan dengan teori Kualitas Audit yang dikemukakan

oleh DeAngelo bahwa reputasi KAP yang baik mampu menghasilkan kualitas audit yang efektif dan efisien serta mendukung penelitian Ni Made dan Ni Luh (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP mampu menjadi variabel moderasi.

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap hubungan Opini Auditor dan Audit Delay**

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,198 dengan nilai B sebesar 3,457 yang berarti bahwa reputasi KAP tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh opini auditor terhadap audit delay. Hal tersebut dikarenakan auditor dari KAP manapun akan menerapkan standar pelaksanaan audit yang sama dalam hal pemberian opini audit. Sehingga dengan menggunakan jasa KAP big four maupun non-big four tidak akan mempengaruhi secara signifikan lamanya *audit delay* yang disebabkan oleh opini auditor.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Semakin perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan (nilai G-score tinggi) maka perusahaan mengalami kesulitan finansial sehingga akan mengalami rentang audit delay yang lebih lama dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memeriksa perusahaan tersebut.
2. Opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Semakin baik opini audit yang diterima perusahaan menandakan bahwa semakin sedikit temuan audit

yang harus dikonsultasikan oleh auditor sehingga rentang *audit delay* menjadi lebih pendek.

3. Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap audit delay secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan KAP dengan reputasi yang baik memiliki sumber daya manusia dan finansial yang baik. Sumber daya manusia dapat terdiri dari kompetensi serta pengalaman auditor yang tinggi. Auditor dengan kompetensi dan pengalaman yang tinggi akan memiliki daya analisa yang cepat sehingga proses audit akan berjalan dengan cepat walaupun perusahaan mengalami berbagai masalah finansial.
4. Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena auditor dari KAP manapun akan menerapkan standar pelaksanaan audit yang sama dalam hal pemberian opini sehingga tidak akan mempengaruhi lamanya audit delay yang disebabkan oleh opini auditor.

Dalam proses penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Terdapat 88 data yang harus dieliminasi untuk memenuhi kriteria normalitas, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkurang.
2. Model regresi hanya mampu menerangkan variabel dependen sebesar 24%.

Dari keterbatasan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah saran-saran dari peneliti:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah tahun periode, sehingga walaupun data harus tereliminasi saat dilakukan uji normalitas, data dari sampel masih

cukup luas dalam generalisasi ke populasi.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang dapat memperbaiki model. Sehingga kemampuan model regresi untuk menerangkan variabel dependen lebih besar dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi, Kartika. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol 16 No 1. Pp 1-17.

\_\_\_\_\_. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3 No 2. Pp 152-157.

Dao, Mai dan Pham, Trung. 2014. "Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag". *Manajerial Auditing Journal*. Vol 29 No 6. Pp 490-512.

DeAngeo, Linda Elizabeth. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. Vol 3. Pp 183-199.

Deny, Kurniawan. 2008. Regresi Linier. *Forum Statistika Speaks with Data* (online). (<http://ineddeny.wordpress.com>, diakses pada 21 September 2016)

Dewi, Rachmat Kusuma. 2016. Telat Sampaikan Lapkeu, Perdagangan Saham Emiten ini Disetop BEI. *Detik Finance*. (<http://finance.detik.com/bursa-valas/3266822/telat-sampaikan-lapkeu-perdagangan-saham-14-emiten-ini-disetop-bei> diakses 23

November 2016)

Elen, Puspitasaridan Anggraeni, Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-journal Undip*. Vol 9 No 1.

Fitria, Kusumawardani. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. Vol 2 No 1.

Garry, Andrew Lotulung. 2016. Telat Sampaikan Laporan Keuangan, Perdagangan Saham 14 Emiten Dihentikan Sementara. *Harian Kompas*. (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/08/01/121201826/telat.sampaikan.laporan.keuangan.perdagangan.saham.14.emiten.dihentikan.sementaradi> akses 23 November 2016)

Greta, Juanita. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 14 No 1. Pp 31-40.

Harjoto, Maretno Agus., Laksmana, Indrarini., and Lee, Robert. 2015. The Impact of Demographic Characteristics of CEOs and Directors on Audit Fees and Audit Delay. *Manajerial Accounting Journal*. Vol 30 Iss 8/9. Pp 963-997.

Iffani, Dinita. 2011. Pengaruh Opini Auditor dan Audit Report Lag terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan

- Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Imam, Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit–Undip.
- Jensen dan Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*. Vol 3.
- Jogiyanto. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto dan Willy, Abdilah. 2014. Konsep dan Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: BPFE.
- Jumrotul, Haryanidan I Dewa, NyomanWiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komitee Audit, Penerapan International Financial ReportingStandards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 6 No 1. Pp 63-78.
- Mande, Vivek and Son, Myungsoo. 2011. “Do Audit Delays Affects Client Retention?”. *Managerial Auditing Journal*. Vol 16 Iss 1. Pp32-50.
- Meylisa, Januar Iskandardan Estralita,Trisnawati. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No 3. Pp 175-186.
- Ni Made, Dwi Ari Murti dan Ni Luh, Sari Widhiyani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dn Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 16 No 1. Pp 275-305.
- Peter dan Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan dengan Model Z-score Altman, Springate, dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Akurat Jurnal Imliah Akuntansi*. No 4.
- Putu, Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut, Rasmini. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15 No 3. Pp 2052-2081.
- Queeneria, Jayanti dan Rustiana. 2015. Analisis Tingkat Akurasi Model Prediksi Kebangkrutan untuk Memprediksi Voluntary Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Modus*. Vol 27 No 2. Pp 87-108.
- Ricco, Francois Julien. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Financial Distress, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Penelitian*. No 09.
- R. Rulick. 2012. Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan pada Audit Delay. Thesis tidak diterbitkan, Universitas Udayana.
- Shofian, Siregar. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Premamedia
- Silvia, Angruningrumdan Made, GedeWirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 5 No 2. Pp 251-270.

Sistya,Rachmawati. 2008. Pengeruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 10 No 1. Pp 1-10.

Sofyan, Syafri Harahab. 2015. Analitis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada

Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung:Alfabetha.

Sukrisno, Agoes. 2012. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Yoga, Sukmana. 2016. Ekonomi Melambat, Industri Manufaktur Masih Tumbuh. Harian Kompas. (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/08/03/164300726/Ekonomi.Melambat.Industri.Manufaktur.Masih.Tumbuh> diakses 23 November 2016

